

EFFORTS TO TEACHER GUIDANCE AND COUNSELLING IN UNDERSTANDING THE MORAL OF STUDENT

ERLINA HARAHAAP, M.Pd

Dosen Bimbingan dan Konseling, UMTS Padangsidimpuan

Email: erlina_harahap@yahoo.com

Abstract

This study is based on problems that (1) Teachers have not been up to implement the service of moral guidance in understanding the student information. (2) Students are difficult to interact with their peers. (3) students against teachers. (4) Students speak harshly against the teacher. (5) Students are merely talking to the teacher. (6) Students who do not pay attention with less he spoke. The objectives to be achieved is to know teacher effort in understanding the moral Counseling students at SMAN 3 Padangsidimpuan TA. 2014-2015 located at Jln. Pioneer Independence No. 56 Tel. (0634) 22435 Padangsidimpuan. Guidance and Counseling Teacher class X, XI and XII is a research informants. The method used in this study is a kind of qualitative research methods were used to examine the condition of natural objects, where researchers as a key instrument. Data was collected by triangulation (combined) that observation (observation), interviews (interviews), the questionnaire (questionnaire), documentation and fourth combined. Based on the research efforts of teachers in guidance and counseling students' moral understanding that the Principal has little understanding of guidance and counseling so that the Principal wants to have extensive knowledge and the manner in which teachers BK in providing information services to students. Based on interviews with informants writer, teacher BK ask directly to students who do not know about the moral understanding and provide guidance to students who do not know about the moral understanding. The conclusion of this study is, Principal of the manner BK teachers in providing information services to the student's homeroom teacher by teacher BK cooperate in moral understanding of students. Teachers BK perform other tasks in the field of guidance and counseling as well as the exchange of information and discussion for quality improvement. Teachers BK evaluate all activities each time, which can be done every 1 month

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, merusak milik orang lain, perampasan sudah menjadi masalah social yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Dibidang pendidikan sekolah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak dapat hanya menjadi tanggung

Menurut Lickona dalam bukunya education for character dalam Paul S, dkk dalam Asri B (2002:6) menekankan pentingnya perhatian tiga unsur dalam menanamkan misalnya yaitu pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral ketiga unsur ini saling berkaitan. Guru perlu memperhatikan ketiga unsur ini agar nilai-nilai moral yang ditanamkan tidak sekedar sebagai pengetahuan saja, tetapi

benar-benar menjadi tindakan-tindakan yang bermoral.

Kurangnya pelayanan guru BK dalam melaksanakan tugasnya memberikan layanan informasi tentang pemahaman moral siswa. Dikarenakan guru bimbingan dan konseling masih kurang memperhatikan tingkah laku siswanya. Guru BK tidak masuk kelas serta tidak memberikan layanan informasi kepada siswa yang bermasalah tentang pemahaman moral.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Guru BK belum maksimal melaksanakan layanan bimbingan informasi dalam memahami moral siswa
- Siswa susah berinteraksi dengan teman sebayanya
- Siswa melawan guru
- Siswa bicara kasar terhadap guru
- Siswa asal bicara terhadap guru
- Siswa tidak memperhatikan dengan siapa dia berbicara

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka ruang lingkup pada penelitian ini tertuju pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman moral siswa.

- Guru BK belum maksimal memahami permasalahan moral siswa

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang terjadi pada remaja mengenai pemahaman moral tentang siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimanakah pemahaman guru BK terhadap moral siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

5. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui upaya guru BK dalam memahami moral siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan TA 2014-2015

B. Metodologi

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi.

Menurut David K (1985:3) penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapat seluruh data.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

a. Informan Penelitian

Sesuai dengan penelitian, maka yang dijadikan informan penelitian ialah guru bimbingan dan konseling berjumlah 3 orang yaitu sebagai berikut:

No	Guru	Kelas	Jumlah Guru
1	Guru bimbingan dan konseling	X	1 orang

2	Guru bimbingan dan konseling	XI	1 orang
3	Guru bimbingan dan konseling	XII	1 orang
	Jumlah		3 orang

b. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara, kuesioner, angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

c. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data penelitian akan dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Meningkatkan ketekunan
3. Triangulasi
4. Pemeriksaan teman sejawat
5. Analisis kasus negative
6. Member check

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datangnya jenuh. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984:36) bahwa “The most serious and central

difficulty” in the use of central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

C. Hasil

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian wawancara yang telah dilaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas, guru BK dan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

- a. Profil HS (inisial) selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Padangsidempuan menyatakan HS selalu mengadakan kepengawasan terhadap kegiatan guru BK disekolah, guna untuk sejauh mana guru tersebut menjalankan tugasnya sesuai arahan dan bimbingan pengawas

HS (inisial) menyatakan dilingkungan sekolah itu kita siapkan ruang khusus ada ruang BP/BK yang didalamnya dilengkapi dengan berbagai fasilitasnya seperti: kursi, meja dan lainnya bahkan kita lengkapi dengan alat elektronika lemari dan sebagainya. Dengan adanya sarana tersebut maka guru BK yang memang sudah kita bagi tugasnya sesuai dengan kelasnya maka harus diberikan layanan secara maksimal kepada siswa kemudian tekniknya kita berikan itu tidak dijadwalkan tertentu karena itu sudah dijadwalkan guru BP/BK karena pelayanan ini kapanpun bias dilaksanakan karena itu menyangkut banyak hal.

(wawancara: Sabtu 29 November 2014)

Profil LH (inisial) sebagai siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan berpendapat

tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam penahaman moral siswa tentang teguran dalam pemahaman moralnya kurasa teguran yang diberikan seorang guru lebih baik juga karena apa yang diberikan seorang guru mengenai moral itu adalah yang terbaik kepada siswanya. Guru BK juga melakukan layanan konseling itu diruang kelas, diruang BK untuk itu supaya siswa lebih baik guru BK juga harus memberikan respon yang tegas kepada siswanya.

(Wawancara, 29 November 2014)

Profil EP (inisial) selaku informan penelitian dan sebagai guru BK mengatakan kami sebagai guru BK memberikan teguran secara lisan, jadi mempraktekkan dengan benar bagaimana moral yang baik dihadapi siswanya. Kami juga memberikan layanan apabila dia itu baik itu yang berprestasi begitu juga yang bermasalah dan kami memberi waktu layanan kapan saja.

(Wawancara, 1 Desember 2014)

Profil HL (inisial) sebagai wali kelas XII di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang kami wawancarai menyatakan kebetulan ibu wali kelas XII ibu anggap bahwa moral itu sudah paham tentang moral, mereka sudah tahu mana moral yang baik dan mana moral yang tidak baik, tetapi disini mungkin anak-anak pasti masih sering mengalami permasalahan dalam moral, terutama mungkin di dalam proses belajar mengajar disini mungkin anak-anak bisa ribut dalam pembelajaran ataupun malah dia cuek dalam pembelajaran, semua itu jelas saya sebagai wali kelas kalau memang ada laporan dari guru bidang studi masing-masing saya akan memberikan nasehat terlebih dahulu kepada anak tersebut, jika ini terus terulang dan guru bidang studi itu merasa keberatan terus-menerus tentang masalah

anak tersebut itu jelas saya akan memberikan sanksi, sanksinya itu jelas dengan mendidik atau memberikan satu perjanjian yang harus ditepati. Apabila siswa membuat masalah itu tergantung dari kesalahan apa yang dilakukan oleh anak kalau kesalahannya patal ya kita melakukan, membicarakan bukan saya saja tetapi juga ada guru BP dan kesiswaan, yang terakhir kesiswaan dan diadakan rapat, dan rapat akan memutuskan keputusan yang baik bagi anak tersebut yaitu kalau kesalahannya patal, tetapi masalahnya moral yang berkenaan moral disini masih dalam jangka kesalahan kecil dan itu akan saya atasi sendiri dan kapan itu dilaksanakan itu akan saya memanggil dia disaat jam pelajaran saya selesai atau jika masalah ini perlu dilibatkan dengan orang tua saya akan memanggil orang tuanya dan dibuat pembicaraan bagaimana cara mengatasi masalah anak tersebut dan orang tua harus mengetahui kenakalan apa ataupun moral apa yang telah dilanggar oleh anak tersebut. Ada dayung bersambut kerja sama antara orang tua anak dan guru jika memang siswa itu masalah moralny agak fatal itu dilakukan layanan diluar jam saya. Dan saya sebagai wali kelas tidak mengevaluasi karena guru BK lebih mengerti.

D. Pembahasan

Dalam bab ini pembahasan yang akan diuraikan adalah pembahasan tentang moral. Moral adalah kematangan moral dan jika kematangan moral itu adalah sesuatu yang harus dikembangkan maka seharusnya para guru dan pendidik moral mengetahui proses perkembangan dan cara-cara membantu perkembangan moral tersebut.

Kohberg dalam Duska & Whelen (1975:25) mengembangkan alat sistematis untuk mengungkapkan penalaran-penalaran itu dengan

mengembangkan sekumpulan cerita, yang dimaksudkan orang atau orang-orang ke dalam suatu dilema moral.

Peran bimbingan dan konseling dalam masalah moral siswa masa remaja merupakan masa mencari jati diri sehingga remaja lebih memiliki sikap yang terlalu tinggi dalam menilai dirinya, remaja pada umumnya belum memahami tentang nilai dan norma sosial yang kurang kurang serasi dengan teman sebaya dan juga terhadap lingkungan.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan untuk peserta didik yang diberikan melalui perorangan maupun kelompok agar peserta didik mandiri dan mampu berkembang secara optimal sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelayanan bimbingan dan konseling memacu pada pelayanan BK. Dengan adanya peran bimbingan dan konseling dapat menanggulangi masalah remaja khususnya yang terkait dengan permasalahan dalam pemahaman moral siswa di sekolah.

Guru pembimbing merupakan salah seorang yang dapat memberikan bantuan/layanan informasi tentang moral siswa. Peran guru pembimbing dalam membantu masalah mengenai pemahaman moral siswa. Menurut Prayitno (2004:147) peran guru bimbingan dalam mengatasi masalah siswa dalam pemahaman moral disekolah melalui layanan informasi.

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa/remaja untuk menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai landasan pengambil keputusan dalam mengenai tentang moral siswa yang saling berinteraksi.

Menurut Winkel (1991:147) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman moral siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman moral siswa adalah
 - (a) Kepala sekolah memiliki pengetahuan yang sedikit tentang bimbingan dan konseling sehingga Kepala Sekolah ingin memiliki wawasan yang luas dan memperhatikan cara guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa
 - (b) Guru wali kelas bekerja sama dengan guru Bk dalam pemahaman moral siswa
 - (c) Guru Bk sangat ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Bk dan sadar betapa pentingnya BK itu sendiri.
2. Pelaksanaan kegiatan upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman moral siswa
 - (a) Kepala Sekolah bekerja sama dengan guru BK untuk menyamakan tentang bimbingan dan konseling disekolah
 - (b) Guru BK melakukan tugas-tugas lain dalam bidang bimbingan dan konseling
 - (c) Guru BK bertukar informasi dan diskusi untuk peningkatan mutu.
 - (d) Mengevaluasi seluruh kegiatan setiap waktu tertentu, yang bisa dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh guru Bk.
 - (e) Pemahaman bertambah, guru Bk memiliki pondasi dan cara kerja menjadi meningkat.
3. Hasil peranana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman moral siswa adalah :
 - (a) Dalam pelaksanaan kegiatan guru BK dilapangan sesuai dengan apa yang direncanakan.
 - (b) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta

didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

- (c) Pengembangan bidang sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan social dan industri yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- (d) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- (e) Cara kerja guru BK sangat membantu keberhasilan BK disekolah.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman moral siswa terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran kepada pihak-pihak yang terkait. Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- (a) Saran kepada kepala sekolah
Guna terlaksananya peranan tentang pemahaman moral dilapangan tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang ada karena kepala sekolah adalah orang yang mengerti betul kebutuhan sekolah itu sendiri maka saran kami sebagai penulis agar kepala sekoalah memberikan peran yang lebih, agar dapat dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga guru Bk dapat kesempatan yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- (b) Saran bagi guru bimbingan dan koseling
Agar peran BK dapat berjalan dengan efektif, maka guru Bk harus memberikan layanan yang baik terhadapsiwa-siswi sesuai dengan program konseling yang telah dibuat secara teratur dan pelaksanaanya bukan hanya diatas kertas saja melainkan secara nyata dan terinflikasikan secara akurat dan

melalui prosedur yang telah dibuat oleh masing-masing guru Bk, secara dapat dipertanggungjawabkan apa saja kegiatan yang dilaksanakan kepada pengawas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- (c) Saran kepada wali kelas
Kepada guru wali kelas memberi kesempatan bagi pelaksanaan konseling disekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku antara lain, masuknya kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, B. 2002. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tahap Penalaran Moral Remaja: Analisis Karakteristik Siswa SLTP dan SMU*. Jawa: Urge.
- K. David. 1985. *Sosial and Behavioral Serence Research*, London: Jossey-Bass Publ.
- Mathew B. Miles; Huberman Michael A. 1984. *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of new Methods; Safge Publications*. London: Beverly Hills.
- Prayitno. 2004. *Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa Melalui Pelayanan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Padang.
- R. Duska, & M. Whelen. 1975. *Moral Development: A Guide to piget and Kolberg*. New York: Paulist Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.